

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti menyajikan berbagai uraian pada bab-bab yang terdahulu maka tibalah saatnya untuk memberikan kesimpulan sebatas kemampuan dan pemahaman peneliti dalam menelaah berbagai permasalahan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Desa landhoh Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati terdapat sebuah Makam yang terkenal dengan Makam Sariden (Syekh Jangkung). Makam ini banyak dikunjungi masyarakat untuk berziarah dan dijadikan sebagai destinasi Wisata Religi. Pemberdayaan para pedagang dikelola oleh pengurus Yayasan sendiri. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah menyewakan kios-kios yang ada disekitar makam dan melakukan sosialisasi terhadap para pedagang. Pengembangan wisata religi Makam Syekh Jangkung yang berada di Desa Landhoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati terus mengalami kemajuan dan pembaharuan. Kemajuan yang terjadi dibuktikan dengan ramainya pengunjung yang datang untuk berziarah di Makam Syekh Jangkung baik pengunjung dari dalam kota maupun luar kota. Sedangkan perbaruan yang terjadi dari tahun ke tahun yaitu jumlah pedagang yang meningkat yang awalnya hanya diteras-terras rumah meningkat mendirikan kios sendiri disekitar Makam Syekh Jangkung yang dikelola oleh Yayasan. Adanya Makam Syekh Jangkung ini memberi dampak terhadap kehidupan sosial antara masyarakat dan pedagang. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antara masyarakat dan pedagang yaitu rela memberi tempat kepada pedagang untuk beristirahat ketika kios sedang sepi pembeli. Adanya Makam Syekh Jangkung ini juga memberi dampak kehidupan sosial kepada antar pedagang yaitu antar pedagang satu dengan pedagang lainnya rela berbagi lapak berjualan lebih khususnya seperti berbagi kursi dan meja ketika pembeli dan pedagang sebelahnya lebih banyak. Dari sini dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada keegoisan dan rasa iri terhadap sesama

pedagangnya. Pengembangan wisata religi Makam Syekh Jangkung juga memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang yang berada dikawasan objek wisata religi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kisaran pendapatan para pedagang yang semakin meningkat dari bulan Februari-Maret, baik pedagang jajanan, pakaian, buah-buahan maupun warung makan.

2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi; 1) adanya wadah atau organisasi untuk memberdayakan para pedagang. 2) Religiusitas masyarakat tinggi. 3) Banyaknya peziarah. Adapun faktor penghambatnya meliputi; 1) Kurangnya kesadaran para pedagang terhadap kebersihan. 2) Sumber pendanaan yang minim dalam aktivitas pemberdayaan. 3) Kurangnya inovasi dalam pengelolaan.

## **B. SARAN**

Setelah mengamati hasil ksesluruhan penelitian ini, peneliti ingin memberi saran terkait upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi Makam Syekh Jangkung di Desa Landhoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Dalam mewujudkan wisata religi Makam Syekh Jangkung, bagi pengurus makam maupun pemerintah Desa setempat alangkah baiknya untuk memberlakukan peraturan bagi pedagang yang sesuai dengan aturan syariat Islam sehingga dapat mewujudkan wisata religi yang seutuhnya.
2. Kepada pemerintahan Desa Landhoh agar merencanakan dan mengoptimalkan strategi atau teknik yang akan diterapkan pada wisata religi Makam Syekh Jangkung dalam pengembangan jangka panjang, sehingga dapat memberi kontribusi yang lebih baik bagi masyarakat sekitar maupun pedagang.
3. Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Pati agar tetap menjaga kelestarian wisata yang ada di Kabupaten Pati khususnya Makam-makam para leluhur yang mempunyai destinasi wisata yang layak dikembangkan, dan melestarikan budaya ziarah kubur untuk tetap

menghormati leluhur-leluhur kita yang telah berjasa kepada kita.

